

**HUBUNGAN ANTARA KEBISINGAN DENGAN FUNGSI
PENDENGARAN PADA PEKERJA PENGGILINGAN
PADI DI COLOMADU KARANGANYAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana S-1 Keperawatan**



Oleh:

**CHRISTIN LIANASARI
J 210 050 084**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu produsen beras di Asia pada khususnya dan di dunia pada umumnya pastilah penuh dengan tempat-tempat penggilingan padi. Proses penggilingan padi ini ada yang masih menggunakan cara yang sederhana yaitu dengan cara dipukul, pukul pada suatu balok kayu tetapi ada juga yang telah menggunakan mesin penggunaan mesin ini dapat memperringan kerja petani tetapi ada pula dampaknya. Salah satu dampak dari penggunaan mesin ini adalah tingkat kebisingan yang cukup tinggi yang tidak dapat dianggap sepele begitu saja (Widyastuti, 2002).

Kemajuan teknologi industri yang semakin pesat menuntut rekayasa teknologi yang sesuai dengan kondisi manusia itu sendiri sehingga tidak menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia. Tenaga kerja merupakan pelaku pembangunan yang sekaligus menjadi sasaran bagi pembangunan itu sendiri oleh karena itu perlu adanya pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia sehingga produktivitasnya meningkat. Ergonomi merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang produktivitas kerja, tujuannya adalah untuk menciptakan keserasian antara manusia, mesin dan lingkungan, sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan nyaman dan tidak terjadi kelelahan yang berlebihan serta mencegah timbulnya penyakit akibat kerja. Oleh karena itu pemerintah mewajibkan perusahaan-perusahaan di Indonesia

untuk menerapkan undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 pasal 3 tentang keselamatan kerja yang salah satunya supaya menciptakan keserasian antara manusia, mesin dan lingkungan sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan nyaman dan tidak terjadi kelelahan yang berlebihan serta mencegah timbulnya penyakit akibat kerja (Rahmawati, 2006).

Pada industri penggilingan padi terdapat bising yang ditimbulkan oleh mesin-mesin. Bising mesin ini cukup tinggi sehingga berpengaruh langsung pada tenaga kerja maupun orang lain yang berada ditempat kerja yaitu berupa gangguan komunikasi, gangguan konsentrasi, gangguan kenyamanan pendengaran, gangguan seperti ini akan dirasakan para tenaga kerja pada setiap melakukan pekerjaan sehingga akan dapat menimbulkan ketidaknyamanan kerja.

Gangguan pendengaran dapat terjadi pada manusia diakibatkan oleh bising yang umumnya mengacu pada tingkat pendengaran dimana individu tersebut mengalami kesulitan untuk melaksanakan kehidupan normal, biasanya dalam hal memahami pembicaraan (Lubis, 2002). Pendengaran akibat terpapar suara yang bising atau *Noise Induced Hearing Loss* (NHL) merupakan salah satu penyakit akibat kerja paling banyak dijumpai di perusahaan. *Noise Induced Hearing Loss* dalam bahasa Indonesia disebut Tuli Akibat Bising (TAB). TAB adalah suatu kelainan atau gangguan pendengaran berupa penurunan fungsi indera pendengaran akibat terpapar oleh bising dengan intensitas yang berlebih terus-menerus dalam waktu lama (Rotinsulu, 2008).

Akibat dari kebisingan dapat mengganggu bukan saja pada fungsi telinga, namun dapat berakibat terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh yang lain yaitu berupa gangguan pada indera pendengaran, gangguan percakapan, gangguan tidur, gangguan perasaan, dimana perasaan akan terganggu semakin besar pada tingkat kebisingan yang tinggi dan pada nada-nada yang lebih tinggi bahkan perasaan semakin terganggu lebih besar lagi yang disebabkan oleh kebisingan yang tidak menetap atau datang hilang (Wahyuningsih, 2002)

Angka gangguan pendengaran dan ketulian sesuai survey kesehatan indera pendengaran di delapan provinsi tahun 1993-1996 menyebutkan prevalensi morbiditas Telinga Hidung Tenggorokan (THT) mencapai 38,6%, kesakitan telinga 18,5 %, gangguan pendengaran 16,8 % dan ketulian mencapai 0,4 % (Arifiani, 2004).

Berkaitan dengan gangguan fungsi pendengaran, para pekerja yang bekerja di penggilingan padi yang menggunakan mesin yang mengeluarkan suara keras sehingga bisa mengganggu fungsi telinga para pekerja. Di Colomadu terdapat 11 Desa diantaranya adalah Desa Ngasem, Bolon, Malangjiwan, Gawan, Tohudan, Gedongan, Klodran, Baturan, Blulukan, Paulan, Gajahan yang terdiri dari 11 penggilingan padi dimana setiap tempat penggilingan padi terdapat 3-4 orang pekerja selama setahun terakhir ini. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan sebelumnya pekerja di tempat penggilingan padi tidak menggunakan alat pelindung telinga (*Ear Protector*)

dan pelindung hidung (masker) sehingga rentan terkena kebisingan (Kepala Camat Colomadu, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pekerja penggilingan padi di Colomadu Karanganyar yang kemungkinan besar ada kecenderungan terkena gangguan pendengaran akibat dari kebisingan mesin penggilingan padi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:“Apakah ada hubungan antara kebisingan dengan fungsi pendengaran pada karyawan pekerja penggilingan padi di Colomadu Karanganyar?”.

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara kebisingan dengan fungsi pendengaran pada pekerja penggilingan padi di Colomadu Karanganyar.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui hubungan antara kebisingan dengan fungsi pendengaran pada pekerja penggilingan padi.

b. Untuk mengetahui intensitas terpapar bising dengan kejadian gangguan fungsi pendengaran pada pekerja penggilingan padi.

- c. Untuk mengetahui tingkat gangguan fungsi pendengaran pekerja penggilingan padi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengelola penggilingan padi.

Memberi masukan kepada pengelola penggilingan padi untuk ikut serta memberikan masukan untuk pekerjanya agar menggunakan alat pelindung kerja serta menjelaskan resiko dari bising mesin.

2. Bagi Pekerja

- a. Pekerja dapat mengerti dan mengetahui serta dapat memberikan informasi tentang kebisingan mesin dipenggilingan padi beserta resikonya.
- b. Memberikan informasi dan pengetahuan bagi pekerja mengenai dampak negatif dari kebisingan mesin dipenggilingan padi.

3. Bagi peneliti

- a. Menambah keilmuan peneliti dibidang penelitian.
- b. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang cara penelitian.
- c. Memberi masukan pada kepemimpinan serta pemerintahan terkait tentang pencegahan kebisingan dipenggilingan padi.

4. Keilmuan

Menambah khasanah keilmuan tentang hubungan antara kebisingan dengan fungsi pendengaran pada pekerja penggilingan padi yang beresiko terhadap kesehatan telinga, proses mendengar bahkan sampai ketulian.

E. Keaslian Penelitian

Menurut sepengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan tetapi sudah ada penelitian tentang kebisingan yang sudah dilakukan seperti:

1. Cahyasiwi (2002), dengan judul “ Hubungan antara kebisingan dengan depresi pada karyawan perusahaan penggilingan padi P.T Badri Septi Masaran Sragen Universitas sebelas maret Surakarta”. Menggunakan metode analitik, dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah para karyawan penggilingan padi di PT. Badri Septi Masaran Sragen. Data dianalisis menggunakan uji *korelasi Pearson*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebisingan dengan depresi pada karyawan perusahaan penggilingan padi PT. Badri Septi Masaran Sragen dimana dengan sampel 45 responden tingkat hubungan sebesar $r = 0,46$ dengan $p = 0,000$. Perbedaan dengan penelitian di atas adalah alat analisis yang digunakan adalah korelasi *Product moment Pearson*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square*. Jumlah sampel adalah 45 responden, sementara penelitian ini menggunakan 42 responden. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan adalah variabel kebisingan.
2. Widyastuti (2002), dengan judul “ Hubungan antara kebisingan dengan kecemasan karyawan pada tempat penggilingan padi PT. Badri Sepat Masaran Sragen Universitas Sebelas Maret Surakarta”. Menggunakan metode analitik, dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah para karyawan penggilingan padi PT. Badri Sepat Masaran Sragen. Data dianalisis menggunakan uji korelasi person. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebisingan dengan kecemasan karyawan pada tempat penggilingan padi PT. Badri Sepat Masran Sragen.

Perbedaan penelitian ini adalah sampel dan alat uji statistic. Jumlah sampel sebanyak 15 orang responden dan pengujian menggunakan uji korelasi Pearson. Sedangkan penelitian ini sampel sebanyak 42 responden dan pengujian menggunakan uji *Chi Square*. Persamaan adalah mengenai variabel penelitian, yaitu mengenai kebisingan.

3. Zaini (1995), dengan judul “Hubungan kenaikan nilai ambang pendengaran sementara terhadap gangguan kenyamanan pendengaran karena pemaparan bising pada tenaga kerja di perusahaan penggilingan padi”. Menggunakan metode analitik, dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah para tenaga kerja di industri penggilingan padi di Kelurahan Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat kabupaten Karanganyar. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik korelasi *product moment*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kenaikan nilai ambang pendengaran sementara dengan kenyamanan pendengaran karena pemaparan bising pada tenaga kerja di perusahaan penggilingan padi dengan nilai *p-value* = 0,01. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zaini dengan penelitian ini adalah alat uji statistik. Penelitian tersebut menggunakan uji korelasi Pearson, sementara penelitian ini menggunakan *Chi Square*. Jumlah responden penelitian Zaini sebanyak 40 responden, sedangkan penelitian ini berjumlah 42 responden.